

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh dari indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata). Pada waktu penginderaan menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Jadi, pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan menurut Notoadmodjo (2012) memiliki 6 tingkatan yaitu:

##### a. Tahu (*know*)

Tahu merupakan tingkatan mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima masuk kedalam tingkatan ini. Untuk mengetahui seseorang paham akan sesuatu yang telah

diajarkan dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk mengulang materi yang telah disampaikan.

b. Memahami (*comprehention*)

Memahami merupakan tingkatan yang mampu menjelaskan tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang paham terhadap objek harus bisa menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan dan sebagainya terhadap objek yang telah dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan atau mengaplikasikan materi yang telah dipelajari sebelumnya pada situasi atau kondisi nyata dari kasus yang diberikan.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen dalam suatu struktur organisasi dan masih berkaitan satu dengan yang lain. Kemampuan analisis ini bisa dilihat dari penggunaan kata kerja, menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan dan mengelompokkan satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan tingkat kemampuan untuk merangkum dan meletakkan dalam suatu hubungan. Sintesis juga merupakan kemampuan untuk menyusun formulasi baru, misalnya dapat

menyusun, merencanakan, meringkas dan menyesuaikan terhadap suatu teori.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan tingkat kemampuan untuk melakukan penilaian atau justifikasi terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian ini didasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada dalam norma-norma yang berada di masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Notoadmodjo (2012) ada beberapa faktor diantaranya:

a. Pendidikan

Pendidikan ialah usaha seseorang untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuannya di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

b. Media massa atau sumber informasi

Media massa atau sumber informasi digunakan sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, internet, dan lainnya yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Sosial budaya dan ekonomi mempengaruhi kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh seseorang. Tanpa melalui penalaran,

apakah hal yang dilakukan itu berdampak baik atau buruk bagi orang tersebut.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan merupakan suatu cara seseorang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu.

2. Merokok

Merokok adalah suatu aktivitas atau kegiatan membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik langsung menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Merokok menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas di masyarakat. Meskipun telah terbukti dapat menyebabkan munculnya berbagai kondisi patologis, secara sistematis maupun lokal dalam rongga mulut, tetapi kebiasaan merokok ini sangat sulit untuk dihilangkan (Rizkia, 2011).

a. Rokok

Rokok adalah hasil olahan tembakau yang terbungkus, dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. Rokok adalah silinder dari kertas berukuran

panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah (Infodatin, 2018).

b. Kandungan rokok

Rokok mengandung kurang lebih 4000 elemen, 200 diantaranya berbahaya bagi kesehatan. Racun utama pada rokok adalah tar, nikotin, dan karbon monoksida (CO), selain itu dalam sebatang rokok juga mengandung zat-zat kimia lain yang sangat beracun (Fitria, *et al.* 2013). Zat-zat tersebut antara lain:

- 1) Tar adalah substansi hidrokarbon, yang bersifat lengket dan menempel pada paru-paru.
- 2) Nikotin adalah zat adiktif yang mempengaruhi syaraf dan peredaran darah. Zat ini bersifat karsinogen dan mampu memicu kanker paru-paru yang mematikan.
- 3) Karbon monoksida (CO) adalah zat yang mengikat hemoglobin dalam darah, membuat darah tidak mampu mengikat oksigen.
- 4) Formaldehid yaitu jenis gas yang sangat beracun terhadap semua organisme hidup.
- 5) Naftalene yaitu bahan kapur barus, acetone yaitu bahan pembuat cat dan amonia yaitu bahan untuk pencuci lantai.
- 6) Metanol yaitu cairan yang mudah menguap, di gunakan sebagai pelarut dan pembunuh hama.

- 7) Fenol butance yaitu bahan bakar korek api, zat ini beracun dan membahayakan karena fenol ini terikat ke protein sehingga menghalangi aktivitas enzim.
  - 8) Potassium nitrat yaitu bahan baku pembuatan bom dan pupuk.
  - 9) H<sub>2</sub>S (ssam sulfida) yaitu sejenis gas beracun yang mudah terbakar dengan bau yang keras, zat ini menghalangi oksidasi enzim.
  - 10) HCN (asam sianida) yaitu sejenis gas yang tidak berwarna, tidak berbau, tidak memiliki rasa. Zat ini merupakan zat paling ringan, mudah terbakar dan sangat efisien untuk menghalangi pernafasan dan merusak saluran pernafasan.
  - 11) Cadmium yaitu asap dari knalpot kendaraan yang dapat meracuni jaringan tubuh terutama ginjal.
  - 12) Nitrous oxide yaitu sejenis gas yang tidak berwarna, dan bila di hisap dapat menghilangkan rasa sakit. Nitrous oxide ini pada mulanya digunakan dokter sebagai pembius saat melakukan operasi.
  - 13) Volatik nitrosamine yaitu jenis asap tembakau yang diklasifikasikan sebagai karsinogen yang potensial.
- c. Pengaruh merokok pada kesehatan gigi dan mulut

Merokok merupakan suatu hal yang biasa kita jumpai di mana saja. Kebiasaan ini sudah begitu luas dilakukan, baik dalam lingkungan sekolah berpendidikan tinggi maupun sekolah

berpendidikan rendah. Merokok sudah menjadi masalah kompleks yang menyangkut aspek psikologis dan gejala sosial. Telah diketahui bahwa merokok mengganggu kesehatan tubuh, merokok juga dapat menimbulkan kelainan pada rongga mulut, misalnya pada lidah, gusi, mukosa mulut, gigi, dan langit-langit yang berupa stomatitis nikotina dan infeksi jamur (Hidayat R, 2016).

Merokok akan meningkatkan jumlah plak yang menempel pada gigi. Semakin banyak akumulasi plak, maka akan semakin mempermudah terjadinya pembusukan, kerusakan dan pengeroposan gigi dengan cepat jika tidak dilakukan penanganan dan pembersihan serta tindakan perawatan gigi yang memadai untuk mencegah kerusakan lebih lanjut pada gigi (Sumerti, 2016).

Efek merokok terhadap kesehatan gigi lainnya adalah nilai rata-rata DMF-T index yang lebih tinggi pada perokok dibandingkan non-perokok. Hal ini berhubungan dengan keadaan saliva. Saliva merupakan cairan biologis pertama dari tubuh kita yang terpapar oleh tembakau dari rokok, maka asap rokok yang banyak mengandung zat kimia berada dan mengumpul di dalam rongga mulut kemudian dengan waktu yang lama maka akan menimbulkan perubahan buruk. Asap panas yang dihasilkan dari hisapan rokok mempengaruhi aliran pembuluh darah pada gusi. Perubahan aliran darah mengakibatkan penurunan air ludah (saliva) yang berada di dalam rongga mulut, ketika air ludah mengalami

penurunan otomatis mulut cenderung kering dan ketika mulut cenderung kering maka rentan untuk munculnya karies (Sungkar, 2011).

d. Dampak merokok bagi kesehatan

Menurut Aditama (2011) ada beberapa dampak penyakit bagi kesehatan tubuh yang disebabkan oleh kebiasaan merokok diantaranya yaitu:

1) Dampak pada paru-paru

Menyebabkan perubahan struktur, fungsi saluran napas dan jaringan paru-paru. Pada jaringan paru-paru, terjadi peningkatan jumlah sel radang dan kerusakan alveoli. Akibat perubahan anatomi saluran napas, akan timbul perubahan pada fungsi paru-paru dengan segala macam gejala klinisnya. Hal ini menjadi dasar utama terjadinya penyakit obstruksi paru menahun (PPOM). Dikatakan bahwa merokok merupakan penyebab utama timbulnya PPOM, termasuk emfisema paru-paru, bronchitis kronis, dan asma.

2) Dampak terhadap jantung

Merokok menjadi faktor utama penyebab penyakit pembuluh darah dan jantung. Nikotin yang terkandung pada rokok, selain menyebabkan ketagihan, juga merangsang pelepasan adrenalain, meningkatkan frekuensi denyut jantung, tekanan darah, kebutuhan oksigen jantung serta menyebabkan



gangguan irama jantung. Nikotin juga mengganggu kerja system saraf, otak dan banyak bagian tubuh lainnya, nikotin mengaktifkan trombosit yang mengakibatkan timbulnya adhesi trombosit (penggumpalan) ke dinding pembuluh darah, dalam hal ini perokok menderita dua kali lebih tinggi dari bukan perokok.

### 3) Efek terhadap bayi

Ibu hamil yang merokok mengakibatkan kemungkinan melahirkan prematur dan mengakibatkan daya tahan bayinya menurun pada tahun pertama, sehingga akan menderita radang paru-paru *bronchitis* dua kali lebih berisiko dibandingkan dengan bayi yang ibunya bukan perokok. Rokok yang dihisap Ibu akan mengganggu oksigenasi di tubuh janin karena ikut masuknya karbonmonoksida ke peredaran darah janin dan adanya gangguan enzim-enzim pernapasan janin dalam kandungan. Hal ini disebabkan oleh kandungan dari asap rokok menembus plasenta dan mengganggu kesehatan janin dalam kandungan.

### 4) Penyakit pada perokok pasif

Perokok pasif dapat terkena penyakit kanker paru-paru dan jantung koroner. Menghisap asap tembakau orang lain dapat memperburuk kondisi pengidap penyakit angina, asma, alergi dan gangguan pada wanita hamil. Untuk itu, guna

meminimalisir hal tersebut Pemerintah mengeluarkan peraturan melalui UU Kesehatan No. 36 pasal 115 Tahun 2009 yang melarang merokok ditempat umum seperti fasilitas kesehatan, pengasuhan anak, taman bermain untuk anak-anak, tempat ibadah, transportasi umum, tempat kerja dan area bebas rokok atau kawasan tanpa rokok (KTR) (Ilhamsyah, *et al.* 2020).

### 3. Kesehatan gigi

#### 1) Pengertian kesehatan gigi

Kesehatan gigi atau disebut juga dengan kesehatan rongga mulut adalah keadaan rongga mulut yang termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit, berfungsi secara optimal, yang akan menjadikan percaya diri serta hubungan interpersonal dalam tingkatan paling tinggi. Kesehatan gigi merupakan salah satu aspek dari seluruh kesehatan yang merupakan hasil dari interaksi antara kondisi fisik, mental, dan sosial. Aspek fisik yaitu keadaan kebersihan gigi dan mulut, bentuk gigi, dan air liur yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan gigi geligi yang berada di dalam rongga mulut dalam keadaan bersih bebas dari plak dan kotoran lain yang berada di atas permukaan gigi seperti debris, karang gigi dan sisa makanan (Arifin, 2011).

## 2) Pemeliharaan kesehatan gigi

Kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting bagi kesehatan tubuh manusia, beberapa masalah pada gigi dan mulut terjadi karena kurangnya kesadaran untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kesadaran menjaga *oral hygiene* sangat perlu dan merupakan pencegahan terjadinya masalah pada gigi dan mulut yang paling baik. Cara yang dapat dilakukan sendiri dan cukup efektif dalam menjaga *oral hygiene* seperti:

### a) Menyikat gigi

Menyikat gigi merupakan salah satu cara untuk mencegah kerusakan gigi, menyikat gigi bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Memilih bulu sikat yang halus agar tidak melukai gusi. Hendaknya sikat gigi diganti tiap sebulan sekali, dengan demikian bulu sikat masih tetap efektif dalam membersihkan gigi.
- b. Menggunakan pasta gigi yang tepat untuk kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride.
- c. Kumur-kumur antiseptik apabila antiseptik tidak ada bisa digantikan dengan air garam hal ini dinilai cukup efektif.

b) Dental floss atau benang gigi

Cara ini mulai banyak diperkenalkan dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari untuk membersihkan sisa makanan di antara sela-sela gigi. Tekniknya harus benar-benar dimengerti agar bisa dilakukan dengan tepat agar tidak melukai gusi dan membuat radang.

c) Pembersih lidah

Pembersih lidah juga digunakan untuk menjaga kesehatan gigi karena tumpukan debris di lidah penuh dengan kuman dan bakteri yang dapat merusak gigi (Kusmawardani, 2011).

4. Remaja

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Infodatin, 2017).

Sarwono (2012) mendefinisikan remaja berdasarkan tiga kriteria, yaitu kriteria biologis, kriteria psikologis dan kriteria sosial ekonomi. Remaja adalah suatu masa ketika individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Remaja memiliki rentang usia 10-22 tahun. Masa remaja awal (10-13 tahun), masa

remaja tengah (14-17 tahun), masa remaja akhir (18-22 tahun). Dalam ilmu kedokteran remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, yaitu masa alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara anatomis, alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya telah mendapatkan bentuk yang sempurna (Sarwono, 2012).

## **B. Landasan Teori**

Pengetahuan merupakan hasil tahu terhadap objek melalui indra yang dimiliki (mata, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai tingkatan yang berbeda yang dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu: tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisa (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Merokok adalah suatu aktivitas atau kegiatan membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik langsung menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Kesehatan gigi atau kesehatan rongga mulut adalah keadaan rongga mulut termasuk gigi dan struktur jaringan pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit serta berfungsi secara optimal. Kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting bagi kesehatan tubuh manusia, beberapa masalah pada gigi dan mulut terjadi karena kurangnya kesadaran untuk menjaga kebersihan mulut dan gigi seperti halnya merokok. Remaja adalah suatu masa ketika individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Remaja memiliki rentang usia 10-22 tahun, meliputi masa remaja awal sampai masa remaja akhir. Pengetahuan

pengaruh merokok sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung maupun yang tidak mendukung proses memelihara kesehatan gigi pada remaja. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin rendah kemungkinan seseorang tersebut mengalami masalah kesehatan.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Dari landasan teori dapat diambil pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran pengetahuan pengaruh merokok dengan kesehatan gigi pada remaja di RW 009 Dukuh Blimbing, Ringinputih, Karangdowo, Klaten, Jawa Tengah?”.